



IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT PEMULA DI ADAMEESOKSAVITTAYA SCHOOL KRABI THAILAND

Irfan Danial Aufar¹, Helmi Muzaki²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145
 Post-el: irfanda.aufar98@gmail.com¹, helmimuzaki4@gmail.com²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) adalah sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur asing. Pembelajaran BIPA memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum, bahan ajar, media ajar, target, dan evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang mengadakan kerja sama dengan AECI Thailand untuk menyelenggarakan program Asistensi Mengajar Internasional 2022. Salah satu mitra dari program ini adalah Adameesoksavittaya School yang memiliki misi untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Maka, pembelajaran BIPA menjadi salah satu prioritas dalam agenda kegiatan Asistensi Mengajar Internasional. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya yakni sosialisasi, ceramah, dan tanya jawab. Ketiga metode tersebut akan ditunjang dengan penggunaan media audiovisual. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengenalkan bahasa dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan pembekajaran BIPA. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual sebagai media pembelajaran BIPA efektif dalam memudahkan pebelajar memahami bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga antusia mengikuti Ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual.</i></p>	<p>Diajukan : 24-4-2024 Diterima : 10-6-2024 Diterbitkan : 2-07-2024</p> <p>Kata kunci: Audiovisual; Pembelajaran; BIPA</p> <p>Keywords: Audiovisual; Learning; BIPA</p>
<p>Abstract</p> <p><i>BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) is an Indonesian language learning program for foreign speakers. BIPA learning requires an approach that follows the curriculum, learning materials, learning media, targets, and evaluations that have been prepared beforehand. Audiovisual is a learning media that can be used in BIPA learning. The Faculty of Letters, State University of Malang, collaborates with AECI Thailand to organize the 2022 International Teaching Assistance program. One of the partners in this program is Adameesoksavittaya School, which aims to make Indonesian one of the foreign languages taught in schools. Thus, BIPA learning is one of the priorities on the agenda for International Teaching Assistance activities. The methods used in learning are socialization, lectures, and questions and answers. The use of audiovisual media will support these three methods. The purpose of this activity is to introduce language by using audiovisual media. BIPA learning activities. Based on the activities that have been carried out, using audiovisual as a BIPA learning media effectively makes it easier for students to understand Indonesian. In addition, students are also enthusiastic about participating in Indonesian language learning by using audiovisuals.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Aufar, I.D., & Muzaki, H. (2024). Implementasi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula di Adameesoksavittaya School Krabi Thailand. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(2), 193-204. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sejak 1974 melalui program Darmasiswa RI. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan merepresentasikan Indonesia dalam tampilan yang lebih luas. Program ini diperuntukan untuk penutur asing yang bahasa ibunya bukan bahasa daerah atau Indonesia (Muzaki, 2021).

Pembelajaran BIPA memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum, bahan ajar, media ajar, target, dan evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Pemanfaatan media pada proses pembelajaran dapat memudahkan penyampaian informasi. Fujiyanto (2016) menjelaskan bahwa media berperan sebagai pengantar atau perantara dalam pembelajaran. Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi perantara yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan.

Triyadi (2015) juga menegaskan bahwa media berperan sebagai perantara dalam memastikan lingkungan belajar tetap kondusif dan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah media audiovisual. Audiovisual adalah bentuk media yang menggabungkan elemen suara dan gambar untuk memberikan pengalaman yang mempengaruhi emosi dan pikiran penonton (Sokoli, 2018). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berpotensi lebih mudah melekat dalam ingatan pembelajar BIPA karena menyuguhkan suara yang disertai gambar bergerak di dalamnya (Riyanti, 2020).

Selain itu, Nomleni dan Manu (2018) juga menunjukkan kelebihan media audiovisual dalam menyajikan objek belajar secara nyata. Media ini seringkali digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan digunakan untuk mengukur pemahaman dan daya ingat pembelajar. Keterampilan berbahasa memerlukan media yang tepat untuk penyampaian materi. Media audiovisual dapat mendukung keterampilan tersebut.

Berkaitan dengan BIPA, pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusannya dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Saat ini, terdapat ratusan tempat belajar bahasa Indonesia yang sebagian besar terpusat di perguruan tinggi. Setiap tahun, ribuan orang asing datang ke Indonesia secara khusus untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia (Rahmawati, 2018).

Salah satu negara dengan minat mempelajari bahasa Indonesia yang tinggi adalah Thailand. Menurut Tiawati (2015), ada delapan Perguruan Tinggi di Thailand yang menawarkan mata kuliah pilihan bahasa Indonesia, antara lain Neresuan University, Chulalongkorn University, Mae Fah Luang University, dan Chiang Mai University. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah kehadiran komunitas ASEAN pada tahun 2015, serta posisi Indonesia yang semakin strategis dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan pendidikan.

Universitas Negeri Malang (UM) sebagai salah satu penyedia program BIPA di Indonesia, pada 2022 lalu mengadakan kegiatan bertajuk Asistensi Mengajar Internasional yang bersifat pengabdian. Melalui Fakultas Sastra, UM bekerja sama dengan Assosiation of Education Cultural International (AECI) di Thailand. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar di beberapa lembaga pendidikan di Thailand. Melalui kegiatan ini, para siswa di beberapa lembaga pendidikan tersebut mendapatkan kesempatan untuk mempelajari bahasa Indonesia dari penutur aslinya. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan terjadinya cultural studies melalui pertukaran budaya antara peserta program dari Indonesia dengan civitas akademika di lembaga pendidikan yang menjadi tempat kegiatan.

Kegiatan mengajar ataupun pengabdian yang bersifat internasional merupakan topik menarik untuk dikaji. Peserta kegiatan tidak hanya mendapatkan pengalaman, namun juga memberikan sumbangsih bagi warga sekitar tempat kegiatan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dolohkade dkk. (2022) melalui kegiatan pengabdian luring di Kampung Bukitberangan, Thailand, pada 2021. Kegiatan diawali dengan observasi mengenai produk buatan warga setempat. Kemudian meinjau kebutuhan warga di lingkungan tersebut. Dalam kegiatan ini, peserta bermitra dengan sebuah sekolah untuk menjadi fasilitator dalam rangka memberdayakan produk buatan warga setempat. Setelah itu, peserta memberikan panduan lengkap mulai dari pengemasan produk hingga cara memasarkannya di media sosial. Peserta juga membuat akun khusus di media sosial, serta mempromosikan produk tersebut secara luas.

Hal yang sama dilakukan oleh Farida (2021) yang berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terpadu di Thailand Selatan. Peserta mengalami beberapa fase dalam upaya beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya di luar negeri. Dimulai dari fase perencanaan, fase bulan madu, fase frustrasi, fase penyesuaian ulang, dan fase resolusi. Proses penyesuaian ini menimbulkan beberapa dari segi bahasa, budaya, persepsi, dan pengalaman. Namun, dengan berbagai macam usaha seperti penggunaan telepon genggam untuk menerjemahkan bahasa, penerimaan cita rasa pada makanan lokal, diskusi dengan penutur asli mengenai budaya setempat, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi.

Mengacu pada dua kegiatan tersebut, penyelenggara kegiatan Asistensi Mengajar Internasional 2022, dalam hal ini Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang dan Assosiation of Education Cultural International (AECI), berupaya untuk menghadirkan pengalaman yang baik bagi peserta maupun kepada mitra kegiatan. Peserta kegiatan membutuhkan pengalaman untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan mengajar, peserta dapat membagikan pengetahuan yang telah dimiliki kepada pihak yang membutuhkan, dalam hal ini mitra kegiatan. Keseriusan penyelenggara dalam mempersiapkan acara diwujudkan melalui komunikasi yang intens antara peserta dengan mitra sebelum maupun selama kegiatan. Selain itu, terdapat sesi pelatihan selama satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Sesi pelatihan ini diinisiasi oleh sebagai bentuk persiapan bagi peserta.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta melakukan wawancara daring dengan perwakilan Adameesoksavittaya School selaku salah satu mitra kegiatan. Adameesoksavittaya School adalah lembaga pendidikan yang baru berdiri. Dalam rencana jangka panjangnya, Adameesoksavittaya School memiliki misi untuk menjadi sekolah yang

menyediakan pelatihan bahasa asing kepada para siswanya. Bahasa Indonesia menjadi salah satu prioritas selain dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Maka dari itu, Adameesoksavittaya School bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Asistensi Mengajar Internasional 2022 ini. Tujuan dari kegiatan ini mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia di luar negeri khususnya di Adameesoksavittaya School.

METODE

Kegiatan bertajuk Asistensi Mengajar Internasional 2022 ini dilaksanakan selama 28 hari. Dimulai sejak 27 Juli hingga 24 Agustus 2022 bertempat di beberapa lembaga pendidikan di wilayah distrik Mueang Krabi dan distrik Mueang Phuket, Thailand. Adapun peneliti, bertugas di wilayah Mueang Krabi, tepatnya di lembaga pendidikan Adameesoksavittaya School.

Tiba di lokasi kegiatan, peserta melaksanakan diskusi dengan dewan guru di Adameesoksavittaya School untuk menyeleraskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada diskusi tersebut, diputuskan bahwa peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu: sosialisasi, ceramah, dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut juga ditunjang dengan penggunaan media audiovisual.

Media audiovisual memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Menurut Muttaqien (2017) penggunaan media audiovisual pada pengajaran bahasa asing dapat membantu siswa menjelaskan kata yang tidak dimengerti sebelumnya. Selain itu, menurut Aleksandrov (2014) teknologi audiovisual memiliki fleksibilitas untuk digunakan di dalam ataupun di luar kelas. Melalui penggunaan media audiovisual, komunikasi antara pengajar BIPA dengan siswa Adameesoksavittaya School dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Secara keseluruhan kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Mengikuti pelatihan bahasa dan budaya.
- b. Menyusun rencana dan metode pembelajaran.
- c. Membuat jadwal kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan.
- d. Pertemuan dengan pimpinan dan dewan guru Adameesoksavittaya School.
- e. Menyelaraskan rencana dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada materi alfabet dan pengenalan diri, pertemuan kedua membahas mengenai ucapan salam, dan pertemuan ketiga seputar angka.

3. Evaluasi

Tahapan evaluasi berguna untuk memeriksa perkembangan program yang dilaksanakan. Peserta Asistensi Mengajar Internasional 2022 mengumpulkan hasil kegiatan untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana pengajar dalam menyampaikan saran kepada pihak sekolah agar kegiatan selanjutnya lebih efektif dan maksimal, serta pemberian nilai dan catatan kegiatan dari sekolah kepada peserta Asistensi Mengajar Internasional 2022.

4. Pelaporan

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pelaporan peserta Asistensi Mengajar Internasional 2022 kepada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim:

Perencanaan

Sebelum berangkat menuju lokasi kegiatan, peserta terlebih dahulu mengikuti pelatihan bahasa dan budaya yang diadakan oleh Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Pada kegiatan ini, peserta mempelajari kosa kata dan kalimat dasar bahasa Thaiserta mencari informasi mengenai mengenai budaya yang berlaku ditempat kegiatan melalui tutor.



Gambar 1 : Tutor pelatihan bahasa dan budaya menyampaikan materi kepada peserta

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta juga mulai membuat RPP dan *lesson study* sebagai instrumen utama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perencanaan pembelajaran yang disusun khusus untuk siswa BIPA. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut mencakup tujuan, materi, sumber belajar, dan hasil belajar. Komponen RPP terdiri dari identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kecil dalam penyusunan RPP antara siswa asing dan siswa lokal, terutama pada indikator pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Tabel 1. Rencana Pembelajaran

No.	Fokus	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	RPP 1 (Alfabet dan Pengenalan Diri)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenal abjad dan pelafalannya. Siswa mampu mengetahui cara berkenalan menggunakan bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal abjad dancara melafalkannya. Mengenal cara memperkenalkan diridalam bahasa Indonesia. Mengenal kosakatdalam kalimat perkenalan.

No.	Fokus	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
2.	RPP 2 (Ungkapan Salam)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengetahui cara memberi salam kepada orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal macam-macam ungkapan salam Mengenal kosakata salam.
3.	RPP 3 (Angka) Siswa mampu mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan seputar angka. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal angka dan cara pelafalannya.

Selanjutnya, setelah peserta tiba di lokasi kegiatan. Diadakan rangkaian proses penyambutan dari pihak Adameesoksavittaya School. Pada kesempatan ini juga, peserta melaksanakan diskusi dengan pimpinan dan dewan guru terkait rencana kegiatan. Dilakukan penyelarasan terkait RPP, metode, dan jadwal kegiatan pembelajaran BIPA.



Gambar 2 : Peserta kegiatan disambut oleh pimpinan dan dewan guru Adameesoksavittaya Schol

Pelaksanaan kegiatan

1. Pertemuan Pertama

Sesuai dengan RPP dan *lesson study* yang sudah dibuat, pertemuan pertama membahas mengenai materi Alfabet dan Perkenalan Diri. Pembelajaran diawali dengan pembukaan berupa salam dari pengajar BIPA. Kemudian, dilanjutkan dengan pengajar BIPA memperkenalkan diri dan mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan pertama difokuskan pada perkenalan antara guru dengan siswa. Melalui pertemuan pertama, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa yang bisa berbahasa Indonesia. Terdapat 15 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi Alfabet

Selanjutnya, pengajar BIPA menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama melalui bantuan dari guru sekolah untuk menerjemahkan. Pengajar BIPA kemudian membagikan kertas yang berisi materi alfabet. Dilanjutkan dengan pendemonstrasian dari pengajar BIPA mengenai cara melafalkan alfabet dalam bahasa Indonesia.



Gambar 3 : Pengajar BIPA mendemonstrasikan cara melafalkan alfabet dalam bahasa Indonesia

Setelah itu, pengajar BIPA mengajak peserta pembelajaran untuk bersama-sama melafalkan alfabet dalam bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan pebelajar BIPA dalam hal menyimak, pengajar BIPA memutar audio berisi rekaman pelafalan Alfabet dalam bahasa Indonesia melalui media *sound system*.

Selanjutnya, untuk menguji pemahaman pebelajar BIPA dalam hal menyimak sekaligus menguji kemampuan mereka dalam berbicara, pengajar BIPA meminta satu persatu pebelajar BIPA untuk melafalkan alfabet dalam bahasa Indonesia.

Materi Perkenalan Diri

Materi kedua dalam pertemuan pertama ini adalah perkenalan diri. Pada BIPA level pemula salah satu materi yang perlu diajarkan adalah perkelanan diri (Nuryani et al., 2022; Rofi'uddin et al., 2021). Materi perkenan diri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar BIPA dalam berbicara serta melatih keberanian mereka dalam tampil di hadapan publik. Diawali dengan pengajar BIPA membagikan kertas berisi materi perkenalan diri. Kemudian, dengan bantuan guru sekolah, pengajar BIPA menjelaskan mengenai materi kedua yang akan dipelajari. Selanjutnya, pengajar BIPA mendemonstrasikan cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan kemampuan pebelajar BIPA dalam hal menyimak, pengajar BIPA memutar video berisi rekaman cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia melalui media *audiovisual*. Setelah itu, pengajar BIPA mempersilahkan satu orang pebelajar BIPA untuk memberikan contoh cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia.



Gambar 4 : Siswa audiovisual mengenai perkenalan diri

Selanjutnya, untuk menguji pemahaman pebelajar BIPA dalam hal menyimak sekaligus menguji kemampuan mereka dalam berbicara, pengajar BIPA meminta satu persatu pebelajar BIPA untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, tampak antusiasme yang lebih pada para siswa. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan mereka yang lebih awal di kelas. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual pada hari pertama dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dan berdampak positif bagi siswa. Audiovisual memiliki dampak positif terhadap pembelajaran bahasa (Bawa & Fakomogbon, 2021; Shabiralyani et al., 2015).

Sesuai dengan RPP dan *lesson study* yang sudah dibuat, pertemuan kedua membahas mengenai materi ucapan salam. Pembelajaran diawali dengan pembukaan

berupa salam dari pengajar BIPA. Kemudian, dilanjutkan dengan pengajar BIPA mengajak seluruh peserta pembelajaran untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.

Selanjutnya dimulai dengan penyampaian materi tentang mengucapkan salam. Pengajar BIPA membagikan kertas berisi materi perkenalan diri. Kemudian pengajar BIPA mendemonstrasikan persatu cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.



Gambar 5 : Pengajar BIPA mendemonstrasikan cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia

Setelah itu, pengajar BIPA mempersilahkan satu orang pebelajar BIPA untuk memberikan contoh cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan pebelajar BIPA dalam hal menyimak, pengajar BIPA memutar audio berisi rekaman cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia melalui media *sound system*.

Selanjutnya, untuk menguji pemahaman pebelajar BIPA dalam hal menyimak sekaligus menguji kemampuan mereka dalam berbicara, pengajar BIPA meminta satu persatu pebelajar BIPA untuk mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.



Gambar 6. Pengajar BIPA meminta siswa untuk mendemonstrasikan cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia

3. Pertemuan Ketiga

Sesuai dengan RPP dan *lesson study* yang sudah dibuat, pertemuan ketiga membahas mengenai materi angka. Pada pertemuan ini, kemampuan siswa sudah meningkat secara drastis. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pengulangan materi pertemuan sebelumnya. 5 dari 15 siswa peserta pembelajaran berani mengulang materi perkenalan diri di depan kelas.

Setelah pembukaan pembelajaran yang diisi dengan pengulangan materi dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan pengajar BIPA menyampaikan materi tentang

angka. Pengajar BIPA membagikan kertas berisi materi angka. Kemudian pengajar BIPA mendemonstrasikan pelafalan angka dalam bahasa Indonesia.



Gambar 7 : Pengajar BIPA mendemonstrasikan cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia

Setelah itu, pengajar BIPA mempersilahkan satu orang pebelajar BIPA untuk memberikan contoh cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan pebelajar BIPA dalam hal menyimak, pengajar BIPA memutar audio berisi rekaman cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia melalui media *sound system*.

Selanjutnya, untuk menguji pemahaman pebelajar BIPA dalam hal menyimak sekaligus menguji kemampuan mereka dalam berbicara, pengajar BIPA meminta satu persatu pebelajar BIPA untuk mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.



Gambar 8 Pengajar BIPA meminta siswa untuk mendemonstrasikan cara mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia

Evaluasi

Evaluasi dilakukan atas kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Dalam evaluasi, terdapat dua catatan mengenai 1) kendala dan 2) solusi yang dihadapi oleh pengajar BIPA dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia.

1. Kendala

Sebelum menjelaskan lebih jauh mengenai kendala yang dihadapi peneliti, perlu diketahui bahawa terdapat perbedaan latar belakang bahasa antara pengajar BIPA dengan pebelajar BIPA. Para pebelajar BIPA di Adameesuksavittaya School lahir dan besar di Thailand sehingga sangat terpengaruh oleh bahasa Thai sebagai bahasa ibu. Dari kendala umum tersebut, terdapat beberapa kendala lainnya yakni:

a. Kesulitan Pelafalan

Pengucapan adalah masalah yang dominan terbesar bagi pebelajar BIPA di Adameesuksavittaya School, Krabi, Thailand. Beberapa siswa kesulitan mengucapkan kata dengan huruf 'R', 'C' atau 'Ng' karena bahasa Thai yang merupakan bahasa ibu mereka tidak memiliki pengucapan huruf seperti bahasa Indonesia.

b. Kurang Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar. Ketika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar. Siswa dapat berbicara, menulis, dan mencoba semuanya dengan mudah. Rasa percaya diri ini membuat siswa tidak takut melakukan kesalahan, sebaliknya ketika siswa kurang percaya diri menjadi masalah.

2. Solusi

Adapun solusi yang peserta berikan kepada mitra yakni:

a. Penetapan Prioritas Bahasa Kedua

Pengelola Adameesoksavittaya School harus berdiskusi dengan guru pengajar untuk menetapkan apakah bahasa Indonesia benar-benar diprioritaskan untuk menjadi bahasa kedua. Hal ini penting karena selain bahasa Indonesia ada bahasa asing lain yang diajarkan di Adameesoksavittaya School seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

b. Penambahan Tenaga Pengajar Bahasa

Di Adameesoksavittaya School terdapat dua orang guru lokal yang memiliki kemampuan mengajar bahasa Indonesia. Namun, hal ini tidak sebanding jika melihat jumlah keseluruhan siswa di Adameesoksavittaya School. Perlu penambahan guru untuk mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di Adameesuksavittaya School.

c. Pelatihan *Public Speaking*

Pengelola Adameesoksavittaya School perlu menambah program yang berkaitan dengan peningkatan percaya diri siswa. *Public speaking* menjadi alternatif terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbicara para siswa sekaligus melatih mental mereka agar lebih percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Nadia & Yansyah, 2019; Raja, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajar BIPA di Adameesoksavittaya School, Krabi, Thailand berjalan dengan baik dan lancar. Penggunaan media audiovisual mempermudah pebelajar BIPA dalam memahami materi yang diajarkan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan sedikit kendala. Terdapat beberapa masalah pada pelafalan bahasa Indonesia yang disebabkan oleh dominasi bahasa ibu dan faktor lingkungan. Pengelola Adameesoksavittaya School harus berkoordinasi dengan para guru pengajar untuk menetapkan prioritas terhadap pembelajaran bahasa kedua. Hal itu dapat berdampak pada motivasi belajar bahasa Indonesia para siswa. Diharapkan

untuk penutur asing dapat meningkatkan penguasaan kosakata, membiasakan diri untuk belajar di luar jam pelajaran BIPA, sering berkomunikasi dan bergaul dengan penutur asli bahasa Indonesia.

Dari kegiatan Asistensi Mengajar Internasional ini, para pelajar di Adameesoksavittaya School Krabi Thailand mendapatkan suatu pengalaman baru yang berharga. Yakni, mempelajari bahasa Indonesia dari penutur aslinya. Selain itu, pengelola sekolah Adameesoksavittaya School Krabi Thailand mendapatkan masukan dari peserta Asistensi Mengajar, terutama dari segi peningkatan interaksi bahasa kedua di lingkungan sekolah maupun asrama.

DAFTAR RUJUKAN

- Aleksandrov, E. P. (2014). Use of Audiovisual Texts in University Education Process. *Universal Journal of Educational Research*, 2(3), 252-255. <https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020308>
- Bawa, N., & Fakomogbon, M. (2021). Effects of Audiovisual Aids on the Academic Performance of Nursery Schools Pupils in Alphabets Reading in Sokoto Metropolis, Nigeria. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3844529>
- Dolohkade, M. F., Jeh-asae, M. N., Tripalupi, R. I., & Nurlatifah, E. (2021). *Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat dalam Pengurusan Sekolah dan Memperluas Perniagaan di Kampung Bukitberangan, Thailand*. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 1(43), 11-20.
- Farida, M. A. D. (2021). *Proses Adaptasi Mahasiswa KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri: Perspektif Komunikasi Antarbudaya* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Fujiyanto, Ahmad, dkk. (2016). *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. Jurnal Pena Ilmiah.Vol.1, No.1.Hlm.842.
- Muttaqien, F. (2017). *Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X* (Quasy Experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1). <https://jurnal.amikgarut.ac.id/index.php/jwi/article/view/27>
- Muzaki, Helmi. 2021a. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2(02):1-9. doi: 10.46772/semantika.v2i02.379.
- Nadia, H., & Yansyah, Y. (2019). The effect of public speaking training on students' speaking anxiety and skill. *PROCEEDINGS OF THE 65th TEFLIN INTERNATIONAL CONFERENCE*, 65(01), Article 01. <https://ojs.unm.ac.id/teflin65/article/view/6276>
- Nomleni, Fransina Thresiana dan Manu, Theodora Sarlotha Nirmala. (2018). *Pengembangan Audiovisual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.Vol.8, No.3, September 2018.Hlm. 220.
- Nuryani, N., Bahtiar, A., Mawardi, N. F., & Hudaa, S. (2022). The Use of Wayang Stories in BIPA Learning as an Effort of Indonesian Language Diplomacy. Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia. *Proceedings of the 1st*

- Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia, Jakarta, Indonesia.*
<https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2020.2315300>
- Rahmawati, S. S. (2018). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Mathayom Di Nirandonwitya School Narathiwat Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Raja, F. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94–110.
- Riyanti, A. (2020). *Pemanfaatan Audiovisual Bermuatan Budaya Sebagai Media Pembelajaran BIPA. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI.*
http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/2%20Asih%20Riyanti.pdf
- Rofi'uddin, A., Susanto, G., Muzaki, H., Widyartono, D., & Panich, P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bipa Daring Tingkat Pemula Rendah. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 153–169. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3376>
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*.
- Sokoli, S. (2018). *Exploring the possibilities of interactive audiovisual activities for language learning.* Translation and Translanguaging in Multilingual Contexts, 4(1), 77–100. <https://doi.org/10.1075/ttmc.00005.sok>
- Triyadi, Slamet. (2015). *Efektivitas Penggunaan Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Jurnal Pendidikan Unsika. Vol.3, No,2, November 2015. Hlm.232.
- Tiawati, R. (2015). Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budayadi Asean Melalui Pengajaran BIPA. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1159>